

## GAMBARAN MENGENAI PERILAKU SEKS PRANIKAH PADA REMAJA DI SMA NEGERI 2 BANGKINANG

Guslian Rukmana<sup>1</sup>, Yenny Safitri<sup>2</sup>, Wanda Lasepa<sup>3</sup>

Program Studi S1 Gizi, Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pahlawan

[guslianrukmana@gmail.com](mailto:guslianrukmana@gmail.com)

### Abstrak

Perilaku Seksual Pranikah adalah perilaku yang didasari oleh dorongan seksual atau keinginan dan mendapatkan kesenangan organ seks melalui berbagai perilaku termasuk hubungan intim. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Gambaran mengenai Perilaku Seks Pranikah Pada Remajadi SMA Negeri 2 Bangkinang Kota Tahun 2024. Desain penelitian ini menggunakan dengan desain kuantitatif dengan rancangan penelitian *deskripsi*. Adapun populasi penelitian ini adalah remaja kelas XI di SMA Negeri 2 Bangkinang Kota yang berjumlah 256 responden. Sampel pada penelitian ini adalah 156 orang. Analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisa univariat dan bivariat. Dari hasil penelitian pada analisa univariat didapatkan diperoleh hasil bahwa pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja berada pada kategori kurang sebanyak 86 responden (53,8%), perilaku seks tidak sehat sebanyak 82 responden (52,6%). Diharapkan bagi remaja di SMA Negeri 2 Bangkinang Kota untuk mempertahankan dan meningkatkan pengetahuannya tentang kesehatan reproduksi.

**Kata Kunci:** *Kepatuhan terhadap pengobatan, tekanan darah, hipertensi*

### Abstract

Premarital sexual behavior is behavior based on sexual urges or desires and seeking sexual pleasure through various behaviors, including intimate relationships. The purpose of this study was to analyze the overview of premarital sexual behavior among adolescents at SMA Negeri 2 Bangkinang City in 2024. This study used a quantitative design with a descriptive research design. The population was 256 eleventh-grade adolescents at SMA Negeri 2 Bangkinang City. The sample size was 156 individuals. Data analysis used univariate and bivariate analyses. The univariate analysis revealed that adolescents' reproductive health knowledge was in the poor category for 86 respondents (53.8%), and unhealthy sexual behavior for 82 respondents (52.6%). It is hoped that adolescents at SMA Negeri 2 Bangkinang Kota will maintain and improve their knowledge of reproductive health.

**Keywords:** *Treatment adherence, blood pressure, hypertension*

EI- EMIR INSTITUTE

---

\* Corresponding author :

Address : Jl Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang

Email : [guslianrukmana@gmail.com](mailto:guslianrukmana@gmail.com)

Phone : 0857-6793-4708

## PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) (2018) diseluruh dunia setiap tahunnya diperkirakan sekitar 40-60 juta orang melakukan seks bebas, didunia diperkirakan 1,2 miliar atau sekitar 1/5 dari jumlah penduduk dunia yang hamil di luar nikah terutama pada pelajar sekolah menengah atas dan 41% pernah melakukan hubungan seksual, 43% tidak menggunakan kondom saat berhubungan seks (Susilo, 2019).

Data dari Amerika Serikat setiap menit kelompok remaja melahirkan satu bayi dan 60% dari mereka melahirkan anaknya dan sisanya tidak melanjutkan kehamilannya. Beberapa kekerasan seksual yang dilakukan yang dilakukan oleh para remaja terhadap sesamanya atau terhadap anak-anak yang lebih kecil sekitar umur 3-11 tahun sering kali terjadi (Ratna, 2018).

Pergaulan seks bebas dikalangan remaja Indonesia saat ini memang sangat memprihatikan. Berdasarkan beberapa data, diantaranya dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dinyatakan bahwa sebanyak 32% remaja usia 14 hingga 18 tahun di kota-kota besar di Indonesia (Jakarta, Surabaya, dan Bandung) pernah berhubungan seks. Temuan kasus oleh Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) provinsi Jawa Barat, seperti perdagangan bayi, pembuangan bayi dan kasus pelecehan, mengindikasikan adanya perilaku seks bebas dikalangan remaja (Ratna, 2018).

Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2019 menyatakan bahwa remaja belum menikah yang melakukan hubungan seks, secara umum lebih banyak wanita dibanding dengan pria. Sebanyak 38% wanita muda dan 12% pria muda melakukan hubungan seks pranikah dibawah umur 18 tahun. Hal yang sangat mengkhawatirkan adalah untuk berbagai alasan yang diberikan selama survei, remaja laki-laki lebih muda (15-19 tahun) lebih menyetujui hubungan seks pranikah dibandingkan dengan remaja laki-laki usia lebih tua (20-24 tahun) (Pinem, 2020).

Kalangan remaja yang pernah melakukan hubungan seksual di Riau pada tahun 2017 mencapai 46%, Remaja-remaja ini tertangkap di hotel, pondok maksiat, kos-kosan, tempat gelap dan sepi. Pada pergantian tahun baru, Satpol PP Kota Pekanbaru kembali menjaring 26 pasangan muda-mudi yang bukan berstatus suami istri di sejumlah penginapan dan hotel yang ada di Kota Pekanbaru. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya angka seks bebas pranikah di Kota Pekanbaru (Mustofa, 2017).

Fenomena yang terjadi saat ini, berdasarkan observasi yang peneliti lakukan ada banyak sekali remaja-remaja yang berusia 15 tahun sampai 20 tahun di Kabupaten Bangkinang Kota yang melakukan seks pranikah. Hal ini di buktikan dari adanya beberapa remaja yang harus menikah muda lantaran hamil di luar nikah, umur dari anak-anak ini pun masih terbilang sangat mudah, yaitu umur 15-17 tahun. Banyaknya penjualan alat kontrasepsi yang di jual secara bebas di Kabupaten Bangkinang Kota. Serta banyaknya remaja-remaja muda yang menanyakan dan ingin membeli tespack di salah satu Puskesmas di Kabupaten Bangkinang Kota (Lestari, 2022).

Perilaku Seksual Pranikah adalah perilaku yang didasari oleh dorongan seksual atau keinginan dan mendapatkan kesenangan organ seks melalui berbagai perilaku termasuk hubungan intim. Faktor-faktor yang menyebabkan perilaku seks pranikah pada remaja adalah perubahan-perubahan hormonal yang meningkatkan hasrat seksual remaja, rasa ingin tahu yang sangat besar, kurangnya informasi dari orang tua, dan faktor lingkungan (Rahmawati, 2017).

Dampak negatif dari perilaku seks pranikah adalah meningkatnya angka kehamilan yang tidak diinginkan, bagi remaja puteri yang harus menanggung kehamilan diluar nikah terancam putus sekolah dan harus menjalankan pernikahan dini, secara psikologis seks pranikah memberikan dampak hilangnya harga diri, perasaan dihantui dosa, perasaan takut hamil dan takut ketahuan, serta beban moral karena mendapat penghinaan dari masyarakat. Perilaku seks pranikah juga rentan terhadap infeksi menular dan tertularnya HIV/AIDS, kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, penggunaan narkoba, dan gangguan psikologis yang menyebabkan turunnya rasa percaya diri, stress, bahkan depresi (Lestari, 2022).

Tiga faktor utama yang mempunyai potensi mempengaruhi perilaku adalah faktor predisposisi (*predisposing factors*) yang terwujud diantaranya dalam bentuk pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, dan nilai-nilai, faktor pendukung (*reinforcing factors*) yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan dan kelompok lain yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat seperti orang tua, teman sebaya, dan media, dan faktor pemungkin (*enabling factors*) yang terjuwud dalam bentuk fisik tersedianya atau tidaknya fasilitas dan sarana kesehatan, keterjangkauan, rujukan dan keterampilan kelompok (Sahari, 2022).

Pengetahuan remaja yang kurang tentang pendidikan seks dapat berpengaruh

terhadap Perilaku Seksual Pranikah yang beresiko ke seks bebas, solusi datang dari berbagai faktor mulai dari orangtua, sekolah atau pendidikan, agama, teman sebaya dan lingkungan. Sehingga peran orangtua sangatlah berperan penting terutama pemberian pengetahuan tentang seksualitas di harapkan semakin tinggi pengetahuan semakin kecil penyimpangan seksual pada remaja. Pendidikan seks atau mengenai kesehatan reproduksi atau dikenal seks education sudah seharusnya diberikan kepada anak-anak yang sudah beranjak remaja atau dewasa, melalui pendidikan formal (Sahari, 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Andryana, 2019) untuk mengukur derajat keterpaparan konten pornografi pada siswa SMP dan SMA di Jakarta dan Banten tahun 2019, menyatakan sebanyak 94,5% siswa telah terpapar pornografi, dimana hasil penelitian juga membuktikan usia pertama kali siswa menonton pornografi dengan rentang usia 12-15 tahun sebanyak 68,4% dan 18,3% berusia dibawah 12 tahun. Dari hasil penelitian tersebut juga menyatakan media untuk mengakses pornografi paling banyak digunakan adalah sosial media (34%) dan situs internet (31,4%), bentuk yang paling banyak diakses adalah video dengan persentase 26,5 %. 61,8% siswa menyatakan mengakses pornografi di rumah, sebagian siswa juga mengatakan alasan mereka mengakses pornografi adalah tidak sengaja (69,9%) dan 50,3% siswa mengatakan menonton pornografi pertama kalinya bersama teman sebaya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti ke 3 Sekolah Menengah Atas yang ada di Bangkinang Kota yaitu SMA Negeri 1 Bangkinang Kota, SMA Negeri 2 Bangkinang Kota dan SMK Negeri 1 Bangkinang. Ketiga sekolah tersebut sudah menyisipkan materi kesehatan reproduksi dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan.

Angka kejadian di SMA Negeri 1 Bangkinang Kota yang berpacaran masih tergolong rendah. Dari 10 orang yang peneliti survey terdapat 4 orang yang berpacaran dan 6 orang yang tidak. Padahal pihak sekolah sudah melarang untuk anak muridnya tidak berpacaran di sekolah dan telah diingatkan wali kelas tentang berpacaran akan menjerumuskan ke hal-hal yang negatif.

Survey yang peneliti lakukan di SMK Negeri 1 Bangkinang Kota dari 10 orang siswa 5 orang yang berpacaran 5 lagi yang tidak. Hal ini dikarenakan mayoritas siswa yang ada di SMK Negeri 1 Bangkinang adalah laki-laki sehingga hasrat gejolak remaja menggebu-gebu ingin mencari lawan jenis di luar kelasnya. Meskipun angka kejadian

berpacarannya tergolong seimbang hal ini juga menjadi perhatian bagi pihak sekolah untuk mencegah Perilaku Seksual Pranikah di luar nikah dengan memberikan seks edukasi.

Kemudian peneliti menemukan angka berpacaran di SMA Negeri 2 Bangkinang Kota tergolong tinggi. Dari 10 rang siswa yang peneliti observasi terdapat 8 orang siswa yang berpacaran dan 2 lainnya tidak. Angka kejadian berpacaran di sekolah tersebut tergolong tinggi dan sulit sekali di kontrol walau sudah ada larangan keras dari pihak sekolah tetapi gaya hidup remaja yang ingin bebas dan melakukan perilaku seks diluar nikah di luar jam sekolah. Dari 8 orang siswa yang berpacaran diberikan pertanyaan sebanyak 10 buah melalui Google Form dengan responden didapatkan hasil 80% menyatakan pernah mengakses konten seksual dan 90% menyatakan pernah mengakses konten pornografi. Dalam mengakses konten seksual, sebanyak 40% responden menyatakan mengakses konteks seks melalui media internet dan 50% responden mengakses konten pornografi melalui intenet. Paparan konten pornografi berisi mengenai hubungan seksual, alat kelamin, kekerasan seksual dan lain-lain, sedangkan untuk konten seks lebih megarah kepada suatu aktivitas berpegangan tangan, berpelukan, dan berciuman. Berdasarkan keterangan yang didapatkan dari guru BK di SMAN 2 Bangkinang Kota, terdapat 1 orang mahasiswa yang melakukan perilaku seks bebas terbukti dengan adanya video tersebar dan dikeluarkan dari SMAN 2 tersebut pada tahun 2022. Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja di SMA Negeri 2 Bangkinang Kota tahun 2024”.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif sederhana yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Populasi penelitian ini adalah remaja kelas XI di SMA Negeri Bangkinang Kota yang berjumlah 256 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan menggunakan teknik Proportionate Stratified Random Sampling dilakukan dengan membagi populasi ke dalam sub populasi strata secara proporsional dan dilakukan secara acak. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah

kuesioner. Penelitian ini menggunakan analisa data univariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilakukan selama 4 hari pada tanggal 20-23 Januari tahun 2025. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran mengenai Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja di SMA Negeri 2 Bangkinang Kota tahun 2025. Analisis univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menganalisa data secara univariat untuk melihat distribusi frekuensi Perilaku Seks Pranikah:

Tabel 1 Distribusi frekuensi Perilaku Seks Pranikah pada Remaja di SMA Negeri 2 Bangkinang Kota

| No     | Perilaku Seks Pranikah    | Jumlah (n) | Persentasi (%) |
|--------|---------------------------|------------|----------------|
| 1      | Perilaku Seks Tidak Sehat | 82         | 52.6           |
| 2      | Perilaku Seks Sehat       | 74         | 47.4           |
| Jumlah |                           | 156        | 100            |

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi perilaku seks pranikah pada remaja di SMA Negeri 2 Bangkinang Kota berada pada kategori perilaku seks tidak sehat sebanyak 82 responden (52,6%). Distribusi frekuensi pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja di SMA Negeri 2 Bangkinang Kota berada pada kategori kurang sebanyak 84 responden (53,8%).

Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah, seperti perubahan hormonal, penundaan usia perkawinan, norma-norma di masyarakat, pergaulan, penyebaran informasi melalui media massa dan akses yang semakin mudah, pengetahuan, teman sebaya, orang tua dan status pacaran (Saputri, 2019). Perkembangan diri remaja terutama dalam segi psikologis akan mempengaruhi remaja dalam bersikap untuk mengambil keputusan dan bertindak dengan cara positif hal tersebut berhubungan dengan sikap remaja terhadap hubungan seksual (intercourse) pranikah.

Mead dalam Roni (2020) menyatakan faktor lingkungan, panutan dan teman sebaya sangat berpengaruh terhadap perkembangan remaja. Rasa ingin tahu terhadap masalah seksual pada remaja sangat penting dalam pembentukan hubungan baru yang lebih matang dengan lawan jenis. Pada masa remaja, informasi tentang masalah seksual sudah seharusnya mulai diberikan supaya remaja tidak mendapatkan informasi yang salah dari sumber-sumber yang tidak jelas. Pemberian informasi masalah seksual menjadi penting terlebih lagi mengingat remaja berada dalam potensi seksual yang aktif, karena berkaitan dengan dorongan seksual yang dipengaruhi hormon dan tidak cukupnya informasi mengenai aktifitas seksual mereka sendiri. Tentu saja hal tersebut akan sangat berbahaya bagi perkembangan jiwa remaja bila tidak didukung dengan pengetahuan dan informasi yang tepat (Glevinno, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hidayani (2022) yang menyatakan bahwa mayoritas remaja pernah melakukan perilaku seks pra nikah, mulai dari berpegangan tangan, berciuman hingga bersenggama. Banyak remaja beranggapan bahwa melakukan perilaku seksual pranikah dikarenakan berbagai alasan. Sepertinya halnya sebagai pembuktian cinta sepasang kekasih, pengikat hubungan, untuk pelampiasan hasrat seksual, pelarian dari masalah keluarga, ekonomi, serta berencana menikah dalam waktu dekat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, sebagian besar Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Remaja di SMA Negeri 2 Bangkinang berada pada kategori kurang dan sebagian besar Perilaku Seks Pranikah pada Remaja di SMA Negeri 2 Bangkinang berada pada kategori perilaku seks tidak sehat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi bagi siswa remaja untuk mempertahankan dan meningkatkan pengetahuannya tentang kesehatan reproduksi. Hal ini sangat berguna karena pengetahuan yang tepat dapat membantu mereka membuat keputusan yang lebih baik terkait dalam perilaku seks pranikah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anjelina Dairo Kodu. (2020). Gambaran mengenai Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja di SMAN 2 Tambun Selatan
- Arikunto, S. (2018). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta. 2018.
- Dian Nugraha, Boyke. (2016). Bicara Seks bersama anak. Yogyakarta: Pustaka Anggrek.
- Hastono, S. P. (2018). Analisa Data Pada Bidang Kesehatan (ke-3). PT RAJAGRAFINDOPERSADA.<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1137489>
- Hidayat, (2014). Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data. Jakarta : Salemba Medika.
- Hidayat. (2017). Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika.
- Hurlock, E. B. (2014). Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Alih bahasa: Istiwidayanti & Soedjarwo. Jakarta: Erlangga.
- Lestari D. Aulia N, Tan CC. (2020). Peran PIK-R dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja. Jurnal Kebidanan.
- Marmi. Kesehatan Reproduksi. (2015). Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Maruf MA, Richter K, Soonthorndada A. (2018). Hubungan Karakteristik Demografik Dengan Niat Melakukan Hubungan Seksual Pranikah Pada Remaja Laki-Laki Indonesia. MPPKI (Media Publ Promosi Kesehat Indones J Heal Promot.
- Merlin Margreth Maelissa. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Remaja Pada Mahasiswa Angkatan 2018 Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura
- Mustofa. (2017). Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah Mahasiswa di Kota Pekanbaru Tahun 2017. Jurnal Kesehatan Reproduksi.
- Notoatmodjo S. 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2017). Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018), Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmawati, D., Yuniar, N., & Ismail, C. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seks Pranikah Mahasiswa Kos-Kosan Di Kelurahan Lalolara Tahun 2016. 2(5), 185249
- Ratna. (2018). Hubungan Tipe Kepribadian dengan Perilaku Seksual Berisiko Remaja di SMKN X Jember. Jurnal pustaka Kesehatan. Volume 2(3). <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPK/article/view/2376>
- Sarwono, S. W .(2020). Psikologi Remaja, Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Sarwono. (2019). Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. 1st ed. cetakan kelima Abdul Bari Saifuddin, editor. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Setyawati. (2023). Faktor Risiko KekuranganEnergi Kronik pada RemajaPutridiKota Semarang Vilda. ProsidingSeminar Nasional PascasarjanaUniversitas Negeri Semarang, 875–882.<http://pps.unnes.ac.id/pps2/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes>.
- Susilo. (2019). Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja dan Pencegahan Perilaku Hubungan Seksual Pranikah pada Siswa SMA di Jakarta. Tesis. Yogyakarta : Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada
- WHO. (2018). *Word Health Statistics*.
- Willis, S.S. (2018). Remaja dan Masalahnya Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Seperti Narkoba, Free Sex dan Pemecahannya. Bandung : Alfabeta
- Wunga Adnin. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Seksual Pranikah Di Sma Kp 3 Paseh Bandung